

APLIKASI SULAMAN BENANG EMAS PADA *LOVER***Putri Damilaini¹, Fadhilah², Rosmala Dewi³, Fitriana⁴, Nurbaiti⁵**^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia

Email: putridamilaini@gmail.com**ABSTRAK**

Sulaman benang emas merupakan suatu teknik pengaplikasian motif pada permukaan kain dengan menggunakan benang emas atau perak untuk membuat beragam hiasan yang bersambung sesuai pola ragam hias daerah tertentu. *Lover* merupakan salah satu produk lenan rumah tangga yang biasanya dikenal dengan sebutan taplak meja akan tetapi lebih kecil dan tidak menjuntai kebawah. Penelitian ini bertujuan untuk merancang bentuk dan motif *lover*, membuat *lover* dan untuk mengetahui reaksi responden terhadap inovasi produk *lover* dengan menggunakan sulaman benang emas. Menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Tata Busana PKK FKIP USK angkatan 2019 dan 2020 dan sampel sebanyak 75 orang. Hasil penelitian telah mendesain 2 model dengan memperhatikan unsur dan prinsip desain. *Lover* model pertama berbentuk persegi panjang dengan tambahan berbentuk segitiga pada bagian ujungnya dan menggunakan motif *bungoeng awan sitangke*, motif *bungoeng keundo*, motif *aneuk timoen*, dan motif *buleun* yang disulam dengan teknik tekat timbul serta menambahkan aksesoris berupa payet pasir. Model kedua *lover* berbentuk persegi panjang dengan gelombang disetiap sisinya menggunakan motif *pedeung*, motif *buleun* dan motif *aneuk timoen* disulam dengan teknik tekat timbul serta menambahkan payet pasir pada bagian tertentu. Tanggapan responden, 84% sangat suka pada *lover* model I dengan keunggulan pengaplikasian motif Aceh yang dikembangkan pada *lover* menghasilkan motif baru dan warna yang digunakan lebih elegan dengan perpaduan warna hitam dan warna emas. Selanjutnya 60% sangat suka pada *lover* model II dengan keunggulan terdapat pada bentuknya yang unik dengan penempatan motif khas Aceh Pidie penempatan motif simetris. *Lover* ini dapat menjadi inovasi baru dan pertimbangan bagi para pengrajin untuk menciptakan berbagai bentuk dan motif sulaman benang emas pada *lover*.

Kata Kunci: Aplikasi, Sulaman Benang Emas, *Lover*

APPLICATION OF GOLD THREAD EMBROIDERY ON LOVER

ABSTRACT

Gold thread embroidery is a technique of applying motifs on the surface of fabric by using gold or silver thread to make a variety of decorations that are connected according to the pattern of certain regional ornaments. Lover is one of the household linen products which is usually known as table tablecloth but is smaller and does not dangle down. The purpose of this study is to design the shape and motif of the lover, make the lover and find out the reaction of respondents to the innovation of lover products using gold thread embroidery. The research method used is an experimental method with a quantitative approach. The population used is students of PKK FKIP USK Fashion Design class of 2019 and 2020 and the sample are 75 students. The result of the study designed 2 models by paying attention to design elements and principles. The first model lover is rectangular with an additional triangle at the end uses the sitangke cloud bungoeng motif, bungoeng keundo motif, aneuk timoen motif, and buleun motif embroidered with embossed tenet techniques and added accessories in the form of sand sequins while the second model lover is rectangular with waves on each side using peudeung motifs, buleun motifs and aneuk timoen motifs embroidered with embossing techniques and adding sand sequins on certain parts. Respondents' responses, 84% really like the lover model I with the advantages of applying Aceh motifs developed on lovers resulting in new motifs and the colors used are more elegant with a combination of black and gold. Furthermore, 60% really like the lover model II with the advantage of being in its unique shape with symmetrical placement of Aceh Pidie motifs. So that this Lover can be a new innovation and weighing for craftsmen to create various shapes and motifs of gold thread embroidery on the lover.

Keyword: application, gold thread embroidery, lover

PENDAHULUAN

Sulaman benang emas atau biasanya dikenal dengan *kasab* merupakan sulaman khas tradisional dari Aceh yang biasanya dibuat di atas kain beludru. Kerajinan menyulam di Aceh ini sudah dikenal lebih dari 400 tahun, terbukti dari pola dan jenis hiasan-hiasan gantung yang masih ada (Leigh, B., 1989:30). Sulaman benang emas pada umumnya terdapat di setiap daerah yang ada di provinsi Aceh, namun setiap daerah memiliki motif, warna serta cara pembuatan sulaman benang emas yang berbeda-beda. Wasia dalam Rizky, P., (2019:117) menyatakan sulaman benang emas adalah teknik menghias permukaan kain dengan menggunakan benang emas untuk membuat hiasan yang bersambung. Selanjutnya Fitriana dkk. (2021), sulaman benang emas adalah membuat ragam hias pada kain tenunan polos dengan cara menempelkan benang emas dengan tusuk balut. Motif yang digunakan adalah motif naturalis dan motif dekoratif yang berbentuk garis sambung. Sulaman benang emas yang diproduksi di Aceh merupakan kerajinan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, karena produk sulaman benang emas telah banyak dipasarkan di berbagai daerah maupun di luar kota.

Hasil penelitian Rahmiana (2019:54), mengenai produk sulaman benang emas yang biasanya dibuat oleh pengrajin lokal di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh sangat

beragam jenisnya, seperti pelengkap pelaminan, hiasan dinding dan produk-produk untuk upacara adat lainnya. Produk lenan rumah tangga khususnya pada produk *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas masih terbatas, baik dari segi bentuk maupun motif yang digunakan.

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh survei awal penulis di sebuah Toko Souvenir di Banda Aceh yang menjual produk sulaman benang emas bahwa sulaman bila dikembangkan pada produk *lover* diperhitungkan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (wawancara dengan penjual pada Toko Souvenir Putra Aceh, 7 Oktober 2022).

Pembuatan *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas dipasarkan dengan bentuk besar dan menggunakan motif yang sudah ada tidak banyak kreasi motif baru. Hal ini berakibat kurang berkembangnya desain motif sulaman benang emas pada produk *lover*. Perkembangan motif dan inovasi bentuk yang digunakan sangat mempengaruhi daya tarik konsumen. Biasanya konsumen kurang tertarik dengan pengulangan motif pada sebuah kerajinan karena terkesan monoton, mencerminkan kurangnya kreativitas dalam menciptakan motif baru yang bernilai dari motif yang sebelumnya.

Lover dengan aplikasi sulaman benang emas bisa dibuat menjadi bentuk

yang lebih unik dengan berbagai motif. Oleh karena itu diharapkan pengrajin diharapkan mampu membuat desain *lover* dengan menggunakan sulaman benang emas atau perak dengan desain yang baru dan tetap menggunakan motif khas Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain bentuk dan motif *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas, pembuatan *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas serta mengetahui tanggapan responden terhadap pengaplikasian sulaman benang emas pada produk *lover*. Pembuatan *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas menggunakan motif-motif khas Aceh yang dikreasikan menjadi sebuah desain motif yang baru bertujuan untuk menciptakan inovasi baru produk *lover*, meningkatkan minat jual, sekaligus memperkenalkan budaya dan seni Aceh. Produk *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas juga bisa menjadi salah satu cendera mata bagi wisatawan yang berkunjung ke Aceh.

Desain Sulaman Benang Emas pada *Lover*

Desain merupakan rancangan atau rencana yang menjadi dasar dalam pembuatan suatu benda atau karya seni (Rahman, D., 2015:8). Desain sulaman benang emas pada *lover* dikembangkan sesuai dengan unsur dan prinsip-prinsip desain serta orientasi pasar. Sulaman

benang emas merupakan suatu kerajinan sulaman tangan di atas permukaan kain beludru yang atasannya disulam benang emas dengan pola ragam hias yang menjadi ciri khas daerah tertentu (Hermaliza, 2013:1). Kerajinan sulaman benang emas merupakan upaya menggambarkan motif tertentu pada kain dengan menggunakan sulaman benang emas atau perak. Benang emas merupakan bahan utama dalam proses pembuatan *kasab* (Rahmawati, 2015:8). Benang emas adalah jenis benang sintesis yang memiliki tekstur kasar tetapi menimbulkan kilauan.

Lover dengan aplikasi sulaman benang emas biasanya diproduksi dengan beberapa bentuk diantaranya persegi, persegi panjang, oval dan lingkaran. Motif yang biasanya digunakan untuk pembuatan *lover* adalah perpaduan motif dari tumbu-tumbuhan seperti *oen labu* (daun labu), *pucok reubong* (pucuk rebung), *oen ubi* (daun ubi), *oen paku* (daun pakis), *bungoeng keupula* (bunga tanjung), *oen ubi* (daun ubi), *oen paku* (daun pakis), *bulan sabet* (bulan sabit), *aneuk timoen* (biji timun), *ticem* (burung).

Teknik Pembuatan Sulaman Benang Emas

Produk sulaman benang emas dilakukan dengan berbagai teknik salah satunya menggunakan teknik tekat timbul. Teknik tekat timbul merupakan teknik

pembuatan produk sulaman benang emas dengan mengaplikasikan benang emas di atas kain (Zumar, D., 2009:23). Untuk menghasilkan produk sulaman benang emas dengan bentuk timbul, pengrajin menggunakan potongan karton sesuai dengan pola sebagai bahan pengisi. Jenis *kasab* dengan teknik tekat timbul ini memiliki ciri khas tertentu dari ketebalan teksturnya, selanjutnya benang emas tersebut dilipat melintasi potongan karton dan ditahan pada kedua sisi dengan dijahit tindih. Tekstur timbul tersebut dibuat dari potongan karton yang dilapisi dengan benang emas (Zulfikar dkk, (2019:115).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen terapan (*applied research*) yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Tata Busana FKIP USK angkatan 2019 dan 2020 yang aktif dengan pertimbangan lulus mata kuliah Dasar Seni dan Desain, Apresiasi Menghias Kain, dan Kerajinan yang berjumlah 150 Mahasiswa.

Dari keseluruhan populasi dalam penelitian ini maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50% dari setiap jumlah angkatan, sehingga sampel yang didapat dalam penelitian ini berjumlah 75 mahasiswa. Hal ini sesuai

dengan pendapat Sugiyono (2019:86), makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi

Untuk menganalisis presentase ketertarikan responden terhadap pertanyaan terkait produk *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas melalui kuesioner tertutup, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lover dengan aplikasi sulaman benang emas didesain dalam dua bentuk dan motif dengan teknik yang sama yaitu menggunakan teknik tekat timbul. *Lover* model pertama peneliti membuat bentuk persegi panjang dengan tambahan segitiga pada bagian ujungnya dan pada motifnya menggunakan perpaduan motif khas Aceh sehingga terbentuk motif yang menarik. Motif-motif yang digunakan adalah motif *bungoeng awan sitangke*, motif *bungoeng keundo*, motif *aneuk timoen*, dan motif *buleun*, menggunakan potongan karton. Bentuk desain produk *lover* model pertama

dengan aplikasi sulaman benang emas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Desain Motif *Lover* Model I
Sumber : Hasil Desain Peneliti

Pembuatan sulaman benang emas pada *lover* menggunakan teknik yang sama yaitu teknik tekat timbul. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sulaman benang emas pada *lover* adalah kayu pemindangan, gunting, pisau/alat memotong karton, pededel, paku payung, pensil, pita ukur, penggaris, lem fox jarum tangan, dan mesin jahit. Sedangkan bahan yang dibutuhkan kain beludru warna hitam, kain tetoron, kain pengeras, benang emas, benang katun, karton, dan payet pasir warna emas. Eksperimen *lover* model pertama menggunakan 3 jenis kain yaitu kain beludru berwarna hitam sebagai bahan utama, kain keras dan kain tetoron sebagai lapisan untuk menutupi bagian belakang setelah motif sulaman selesai dijahit.

Langkah-langkah dalam proses pembuatan *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas model pertama

1. Membuat rancangan desain *lover* terkait bentuk dan desain motif dan membuat pola pada kain beludru dengan ukuran 85 cm x 33 cm sesuai dengan bentuk yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Membuat motif pada karton sesuai dengan desain dan memasang kain beludru yang telah dilapisi kain keras pada kayu pemindangan dengan cara ditekan pada bagian sisi kain menggunakan paku payung.
3. Melekatkan motif yang telah dibuat di atas permukaan kain dan menambahkan payet berwarna emas pada bagian tertentu agar lebih indah.
4. Terakhir menjahit kain lapisan untuk menutupi bagian buruk produk *lover* dengan menggunakan mesin jahit dan menambahkan hiasan tali pada ujung produk *lover* (Gamnbar 3).



Gambar 3 Hasil Produk *Lover* dengan Aplikasi Sulaman Benang Emas Model I
Sumber : Hasil Eksperimen Peneliti

Lover Model Kedua

Motif pada *lover* model kedua didesain dengan menggunakan perpaduan motif khas Aceh Pidie, menghasilkan motif yang kecil-kecil dengan jahitan timbul. Motif yang digunakan merupakan ciri khas Pidie seperti motif *pedeung*, motif *buleun*, dan motif *aneuk timoen* dengan menggunakan potongan karton (Baijuri, E.O., 2023). Desain produk *lover* model kedua dengan aplikasi sulaman benang emas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Desain Motif *Lover* Model II
Sumber : Hasil Desain Peneliti

Tahap-tahap dalam pembuatan *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas desain model kedua sama halnya dengan Model 1, hanya motif dan bentuk saja yang berbeda. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan membuat rancangan desain *lover* yang terdiri dari desain bentuk dan desain motif yang membentuk oval dengan sentuhan yang lembut. Langkah pembuatan

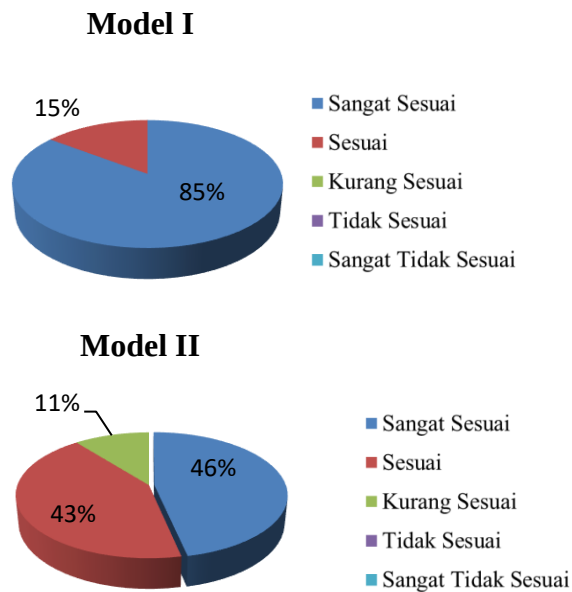
sama seperti Model 1, hanya berbeda pada motif, bentuk dan teknik jahit. Pada *Lover* Model 2 menggunakan motif kecil-kecil mengikuti sulaman kasap Pidie dengan ukuran *Lover* 70 cm x 30 cm. Menggunting kain bridal dan lapisan sesuai dengan pola serta menambahkan kampuh pada setiap sisinya. Lajut menjahit dan menambah hiasan payet (Gambar 5).



Gambar 5 Hasil Produk *Lover*
Aplikasi Sulaman Benang Emas Model II
Sumber : Hasil Eksperimen Peneliti

Berdasarkan hasil analisis data dan penyebaran angket mengenai tanggapan responden terhadap 2 model inovasi produk *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas. Tanggapan-tanggapan responden terhadap produk *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas telah dijabarkan pada diagram lingkaran berdasarkan model *lover* yang telah dibuat.

Berikut ini hasil tanggapan responden mengenai inovasi produk *lover* terhadap prinsip keseimbangan dapat dilihat pada Gambar 6.



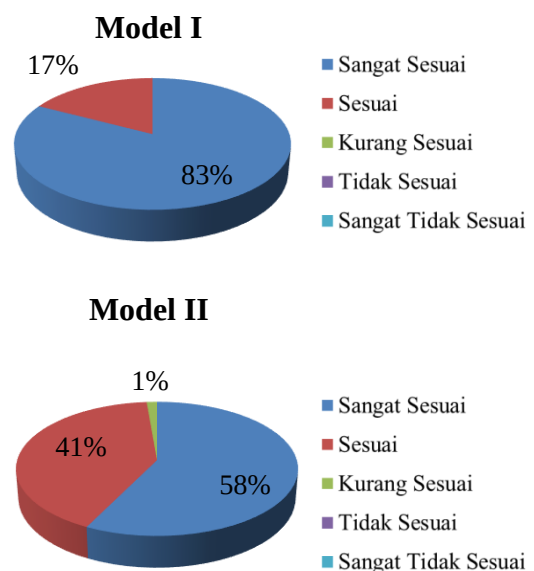
Gambar 7 Tanggapan Responden Terhadap Prinsip Keseimbangan pada *Lover*
Sumber : Hasil Penelitian

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam mendesain bentuk dan motif *lover* dengan sulaman benang emas adalah keseimbangan. Pada *lover* model pertama responden menyatakan sangat sesuai dengan persentase sebesar 85%, dan sebagian kecil (15%) menyatakan sesuai. Sedangkan pada *lover* model kedua hampir setengah (46%) responden menyatakan sangat sesuai dan 43% menyatakan sesuai, hanya sebagian kecil (11%) responden menyatakan kurang sesuai.

Dengan demikian tanggapan responden terhadap prinsip keseimbangan pada *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas lebih menyukai *lover* model pertama dengan presentase 85% menyatakan sangat sesuai, *lover* model kedua 46% menyatakan

sangat sesuai. Hasil tanggapan responden lebih memilih model *lover* pertama dengan keunggulan penepatan motif dan bentuk *lover* yang sesuai dibandingkan *lover* model kedua. *Lover* dengan aplikasi sulaman benang emas menggunakan keseimbangan simetris dimana pada bagian bentuk dan motif yang digunakan serupa baik dari segi arah, ukuran, dan penepatan aksesorisnya.

Tanggapan responden terhadap perpaduan motif pada produk *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8 Tanggapan Responden Terhadap Desain Motif pada *Lover* dengan Aplikasi Sulaman Benang Emas
Sumber : Hasil Penelitian

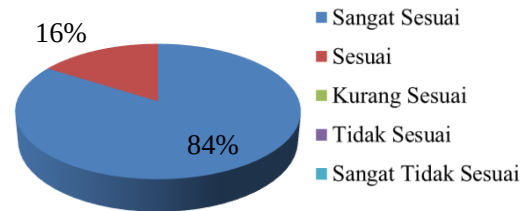
Diagram di atas menunjukkan bahwa perpaduan motif yang didesain pada *lover* model pertama lebih disukai dibandingkan motif yang didesain pada model kedua. Hal ini ditunjukkan pada *lover* model pertama responden

menyatakan sangat sesuai dengan presentase 83%, dan sebagian kecil responden (17%) menyatakan sesuai. Sedangkan pada *lover* model kedua sebagian besar (58%) responden menyatakan sangat sesuai, hampir setengah (41%) responden menyatakan sesuai, dan hanya 1% responden menyatakan kurang sesuai.

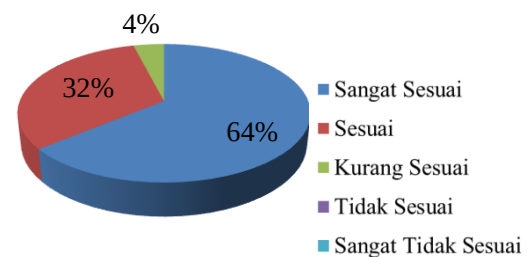
Dengan demikian tanggapan responden terhadap desain motif pada *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas lebih menyukai *lover* model pertama dengan presentase 83% dan *lover* model kedua 58%. *Lover* dengan aplikasi sulaman benang emas menggunakan perpaduan motif-motif khas Aceh dapat menambah nilai keindahan serta menarik minat konsumen untuk membelinya. Hasil tanggapan responden terhadap desain motif pada *lover* lebih memilih *lover* model pertama dengan keunggulan desain motif yang di aplikasikan pada *lover* model pertama menggunakan motif *bungoeng awan sitangke*, motif *bungoeng keundo*, motif *aneuk timoen*, dan motif *buleun* yang dibuat dengan bentuk motif lebih besar dan berkesenambungan. Sedangkan *lover* model kedua hanya menggunakan motif khas Aceh Pidie yaitu motif *pedeung*, motif *buleun*, dan motif *aneuk timoen*. Selanjutnya tanggapan responden terhadap teknik menyulam pada pembuatan produk

lover dengan aplikasi sulaman benang emas dapat dilihat pada Gambar 9.

Model I



Model II



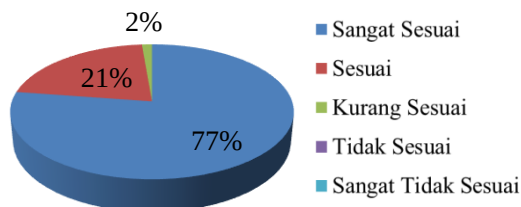
Gambar 9 Tanggapan Responden Terhadap Teknik Menyulam pada Pembuatan *Lover* Aplikasi Sulaman Benang Emas
Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan diagram di atas pada *lover* model pertama menunjukkan bahwa sebagian besar (84%) menyatakan sangat sesuai dan sebagian kecil (16%) menyatakan sesuai. Sedangkan tanggapan responden terhadap *lover* model kedua menunjukkan sangat sesuai (64%), sebanyak 32% responden menyatakan sesuai, 4% menyatakan kurang sesuai. Dengan demikian tanggapan responden terhadap teknik menyulam pada pembuatan *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas lebih menyukai *lover* model pertama dengan presentase 84%, dan *lover* model kedua 64%. Pembuatan *lover* dengan

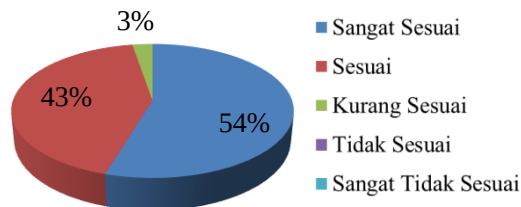
aplikasi sulaman benang emas ini menggunakan teknik tekat timbul pada model pertama, dan penambahan benang *kasab* pada setiap sisinya pada *lover* model kedua.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden terhadap model *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas dapat dilihat pada Gambar 10.

Model I



Model II

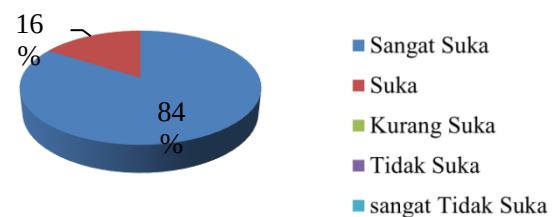


Gambar 10 Tanggapan Responden Terhadap Model *Lover*
 Sumber : Hasil Penelitian

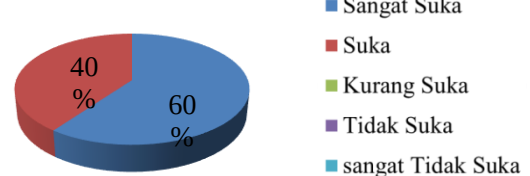
Diagram di atas menunjukkan bahwa pada *lover* model pertama menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat sesuai dengan presentase 77%, responden menyatakan sesuai dengan presentase 21%, dan sedikit sekali (2%) responden menyatakan kurang sesuai. Sedangkan tanggapan responden terhadap *lover* model kedua menunjukkan

sangat sesuai (54%), hampir setengah responden (43%) menyatakan sesuai hanya 3% menyatakan kurang sesuai. Dengan demikian tanggapan model *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas lebih menyukai *lover* model pertama dengan presentase 77%, dan *lover* model kedua 54%. *Lover* dengan aplikasi sulaman benang emas responden lebih memilih *lover* model pertama dengan keunggulan berbentuk persegi panjang dengan tambahan bentuk segitiga pada bagian ujungnya, sedangkan *lover* model kedua berbentuk persegi panjang dengan gelombang disetiap sisinya. Kedua model *lover* tersebut memiliki daya tarik tersendiri dari model yang diterapkan. Tanggapan responden terhadap aksesoris pada dapat dilihat pada Gambar 11.

Model I



Model II



Dari diagram lingkaran di atas merupakan tanggapan responden terhadap tingkat kesukaan pada produk *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas. Hal ini ditunjukkan bahwa pada *lover* model

pertama responden menyatakan sebagian besar responden menyatakan sangat suka dengan presentase 84%, dan sebagian kecil responden menyatakan suka (16%) Sedangkan pada *lover* model kedua sebanyak 60% responden menyatakan sangat suka, dan sebagian kecil (40%) menyatakan suka. Dengan demikian tanggapan responden terhadap tingkat kesukaan pada *lover* dengan aplikasi sulaman benang emas lebih menyukai model pertama (84%) model kedua sebanyak 60% responden sangat suka.

KESIMPULAN

1. *Lover* dengan aplikasi sulaman benang emas didesain dalam 2 model dengan menggunakan teknik yang sama yaitu teknik tekat timbul. Model pertama didesain dalam bentuk persegi panjang dan motifnya menggunakan perpaduan motif khas Aceh yaitu motif *bungoeng awan sitangke*, motif *bungoeng keundo*, motif *aneuk timoen*, dan motif *buleun* Model kedua *lover* didesain dengan bentuk persegi panjang dengan gelombang disetiap sisinya agar terkesan unik dan pada motifnya menggunakan motif khas Aceh Pidie, motif *pedeung*, motif *buleun*, dan motif *aneuk timoen*.
2. Langkah pembuatan kedua *lover* sama, seielah menjiplak motif, menyulam benang emas sesuai motif dengan teknik tekat timbul, menghias motif dengan payet, menggunting kain sesuai bentuk model, menjahit lapisan untuk menutupi bagian buruk kain serta menambahkan hiasan tali pada ujung produk *lover* dan *finishing*.
3. Hasil analisis data dari setiap pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa, inovasi produk *lover* model I lebih diminati responden dibandingkan dengan *lover* model II. Keunggulan *lover* model I terdapat pada teknik jahit, merupakan motif baru, serta warna lebih elegan dengan perpaduan warna hitam dan warna emas. Sedangkan pada *lover* model II keunggulannya terdapat pada teknik bentuk dan penepatan motif khas Aceh Pidie dengan penempatan simetris.

SARAN

1. Penulis berharap aplikasi sulaman benang emas pada *lover* dapat menjadi inovasi dan pertimbangan baru bagi pengrajin dalam mengkreasikan motif dan bentuk *lover* yang beragam dan bernilai estetik.
2. Diharapkan mahasiswa Tata Busana PKK FKIP USK agar dapat mendesain motif dengan sulaman benang emas sehingga melatih keterampilan tangan dalam mengembangkan motif-motif Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Baijuri, E.O., Fitriana, F., & Dewi, R., (2023). Modifikasi Model Busana Pengantin Adat Aceh Pesisir di Kalangan Perias Pengantin. *Jurnal Busana & Budaya Vplume* 3 No. 1. <https://jurnal.usk.ac.id/JBB/article/view/33715>.
- Dewi, R., Fadhilah, & Nurmahya. (2021). Aplikasi Sulaman Benang Emas pada Hiasan Dinding. *Jurnal*. Vol. 16. No 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/download/45088/16795>.
- Fitriana., Dewi, R., & Rusman. (2021). Pengembangan Usaha Produktif Sulaman Benang Emas pada *Seuhap* dan Payung Pengantin Khas Aceh di Gampong Lamgapan Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol. 4 No. 1. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1043>.
- Fitriana., Mukhirah., Dewi, R., & Pamela. (2020). Aplikasi Payet Sebagai Hiasan pada Busana Pengantin Wanita Aceh. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY*. Vol 15 No. 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/36474>.
- Hermaliza, E., dkk. (2013). Simbol dan Makna Kasab di Aceh Selatan. Banda Aceh: *Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh*. <http://ejournal.unp.ac.id>.
- Leigh, Barbara. (1989). *Tangan-tangan Terampil Seni Kerajinan Aceh (hand Of time The craft Of Aceh)*. Jakarta: Djambatan.
- Rahman, D., (2015). *Ragam Hias Suji Cair pada Sulaman Selendang Koto Gadang Kabupaten Agam Sumatera Barat*. Padang :Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/viewFile/4824/3783>.
- Rahmawati. (2015). Pengembangan Desain Motif Sulaman Benang Emas di Lagang Kecamatan Mila Kabupaten Pidie. *Skripsi. Tidak Diterbitkan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala: Banda Aceh.
- Rahmiana. (2019). *Usaha Kerajinan Kasab di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala: Banda Aceh.
- Rizkya, P. (2019). *Kerajinan Sulaman Benang Emas di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat*. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://ksgeo.ppj.unp.ac.id/index.php/ksgeo/article/download/337/222>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Zulfikar dkk. (2019). *Penerapan Teknik Kasab Aceh pada Produk Sepatu Wanita Dewasa*. <http://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/view/2793>.
- Zumar, D., (2009). *Kriya Sulam Bordir Indonesia*. Jakarta: DEKRANAS.